

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Qodiriyah Harjowinangun

1. Sejarah dan Profil

MI Qodiriyah adalah satu-satunya madrasah ibtidaiyah yang ada di desa Harjowinangun, dan merupakan bagian dari Yayasan Qodiriyah. Adapun lembaga pendidikan islam yang berada di bawah yayasan tersebut pada saat ini antara lain ada lembaga pendidikan formal (PAUD, RA, MI, Mts, dan MA) serta non formal (Madrasah Diniyyah, PonPes BUQ, dan PonPes MQ).

MI Qodiriyah sebenarnya sudah didirikan sejak tahun 1960 tapi baru secara resmi mendapat pengakuan dari Departemen Agama adalah pada tahun 1978. Secara historis asal mula berdirinya MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak adalah merupakan pengembangan dari keberadaan suatu Madrasah Diniyyah. Pada saat itu, karena dirasa lulusan Madrasah Diniyyah kurang diperhatikan oleh pemerintah dalam arti lulusan madrasah tidak bisa mengajar di pendidikan formal sehingga masyarakatpun juga enggan menyekolahkan anaknya di Madrasah Diniyyah tersebut, akhirnya Madrasah Diniyyah mengalami kefakuman dan siswa-siswi semakin tahun semakin berkurang lambat laun akhirnya Madrasah Diniyyah ditutup dan diganti MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak.

Tokoh yang berperan aktif dalam pendirian MI Qodiriyah tersebut adalah KH. Mustain, KH. Halimi Mustain, KH. Alimun Syahri, KH. Makmur, K. Sujai, H. Subeki, dan Samian. Dengan dukungan Kepala Desa Harjowinangun dan segenap warga Desa Harjowinangun.

Pendirian MI Qodiriyah sekaligus juga ikut mensukseskan program pendidikan yang telah direncanakan pemerintah, di samping itu juga masyarakat sekitar ingin menyiarkan ajaran agama Islam lewat Madrasah Ibtidaiyah, sehingga nantinya masyarakat atau lingkungan setempat tidak

akan ketinggalan informasi dan bisa mengikuti perkembangan zaman selain itu juga masyarakat setempat tidak awam mengenai pengetahuan agama.

Adapun gedung yang digunakan untuk proses pembelajaran adalah milik sendiri atas wakaf dari H. Subeki. Dalam operasional pertama kalinya yakni pada tahun 1960 MI Qodiriyah menampung 40 siswa, tahun berikutnya bertambah menjadi 50 siswa. Dan sampai sekarang jumlah siswanya mencapai 201 siswa.

Proses permohonan izin operasionalpun dilakukan secara prosedural serta memperhatikan aturan-aturan yang berlaku pada saat itu. Maka dengan fadlol, rahmat dan nikmat Allah SWT, berdirilah Madrasah Ibtidaiyah Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak secara resmi pada tanggal 2 Januari 1978 M dengan nomor Lk.3.c/329/Pgm.MI/1978.¹

Untuk lebih jelasnya mengenai profil identitas MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nama Madrasah : MI Qodiriyah
- b. NSM : 111233210055
- c. NPSM : 60721641
- d. Bentuk Pendidikan : Formal
- e. Status Madrasah : Swasta
- f. Waktu Belajar : Pagi Hari
- g. Alamat Madrasah : Jl. Kauman RT. 01/03
Desa/Kelurahan : Harjowinangun
Kecamatan : Dempet
Kabupaten : Demak
Provinsi : Jawa Tengah
Kode Pos : 59573
Email : miqodiriyah@yahoo.co.id

¹ Data Dokumentasi, *Sejarah Berdirinya MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

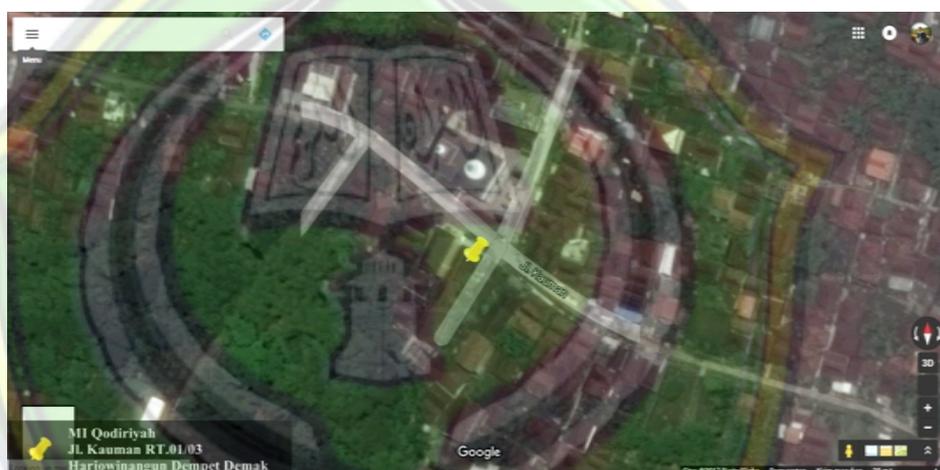
- h. Status Akreditasi : A
 i. Nama Kepala Madrasah : Ahmad Soleh, S.Pd.I
 j. No. Telp/HP : 082314515534²

2. Letak Geografis

Secara geografis MI Qodiriyah terletak di Jl. Kauman RT. 01/03 desa Harjowinangun kecamatan Dempet kabupaten Demak. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar dan batasan-batasan sebagai berikut:

Gambar 4.1

Denah Lokasi MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017³



- Sebelah utara : Masjid, PonPes BUQ, dan Rumah penduduk.
- Sebelah selatan : Mts dan MA Qodiriyah.
- Sebelah barat : PonPes MQ dan Rumah penduduk.
- Sebelah timur : Rumah penduduk.⁴

Dengan lokasi di tengah perkampungan penduduk dan dekat dengan pondok pesantren, maka MI Qodiriyah menjadi tempat yang strategis bagi pelaksanaan aktifitas belajar mengajar dan sebagai tempat untuk lebih memperdalam ilmu agama Islam.

² Data Dokumentasi, *Profil MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

³ Gambar Demografi, *Lokasi MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip dari *Google Maps versi Earth* pada tanggal 9 Januari 2017

⁴ Data Observasi, *Lokasi MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, pada tanggal 9 Januari 2017

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang unggul dalam prestasi, santun dalam budi pekerti, disiplin, dan peduli”

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembelajaran yang profesional dan bermakna dengan pendekatan PAIKEM yang dapat menumbuhkan kembangkan potensi peserta didik secara maksimal dengan landasan religius, disiplin, dan peduli.
- 2) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan siswa terhadap ajaran agama Islam serta mengembangkan pembiasaan yang religius, disiplin, dan peduli.
- 3) Menumbuhkan dan mengembangkan pembiasaan religius, disiplin, dan peduli di lingkungan madrasah.
- 4) Melaksanakan pengelolaan madrasah dengan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah dan kelompok kepentingan dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.
- 5) Melaksanakan pembelajaran ekstra kurikuler melalui kegiatan unit pengembangan bakat dan minat secara efektif sesuai bakat dan minat sehingga setiap siswa memiliki keunggulan dalam berbagai lomba non akademik dengan landasan nilai religius, disiplin, dan peduli.

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan peserta didik untuk memperoleh nilai rata-rata UN minimal 8,00; dan rata-rata UAMBN-UM 7,60; yang di peroleh dengan cara religius, disiplin, dan peduli.
- 2) Menghasilkan lulusan yang mampu menghafal asma'ul husna, surat-surat pilihan juz Amma, tahlil, dan terampil berpidato.

- 3) Madrasah berhasil membimbing anak-anak menjadi juara dalam lomba akademik dan non akademik baik di tingkat KKM maupun di tingkat kabupaten.
- 4) Mewujudkan peserta didik untuk memiliki kompetensi dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama Islam dengan disiplin : sholat dengan benar, tertib dan khusu'; Gemar, fasih dan tartil membaca Al-Qur'an, sadar beramal dan berahlaq mulia.
- 5) Menumbuhkan kebiasaan peserta didik dan guru untuk memiliki kebiasaan shalat berjamaah.
- 6) Mewujudkan perilaku dan budaya Islami di lingkungan madrasah yang religius, disiplin, dan peduli.
- 7) Menciptakan kedisiplinan guru dan peserta didik untuk datang ke madrasah tepat waktu.
- 8) Melaksanakan kegiatan pembelajaran tepat waktu.
- 9) Melaksanakan kegiatan Ekskul pramuka, seni baca Al qur'an, dan karate yang di landasi nilai religius, disiplin, dan peduli.⁵

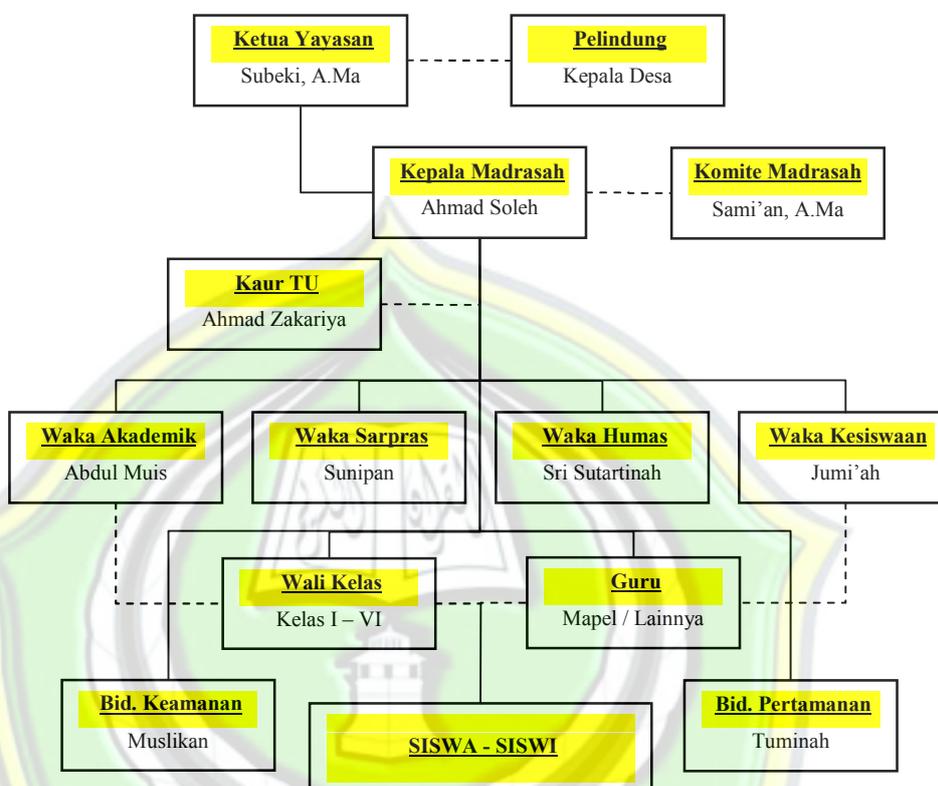
4. Struktur Organisasi Kepengurusan

Struktur organisasi sekolah merupakan suatu tatanan dalam suatu kelompok sesuai dengan hak dan tanggung jawab masing-masing yang telah ditentukan bersama. MI Qodiriyah sebagai lembaga pendidikan yang bernaung dan di kelola oleh Yayasan Qodiriyah dipimpin oleh seorang Kepala Madrasah yang dibantu oleh beberapa wakilnya dalam bidang masing-masing untuk menjalankan tugas yang sudah dibebankan.

Adapun struktur organisasi MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagai berikut:

⁵ Data Dokumentasi, *Visi, Misi, dan Tujuan MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, Tahun Pelajaran 2016/2017*, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

Gambar 4.2
Struktur Organisasi Pengurus MI Qodiriyah Harjowinangun
Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017⁶



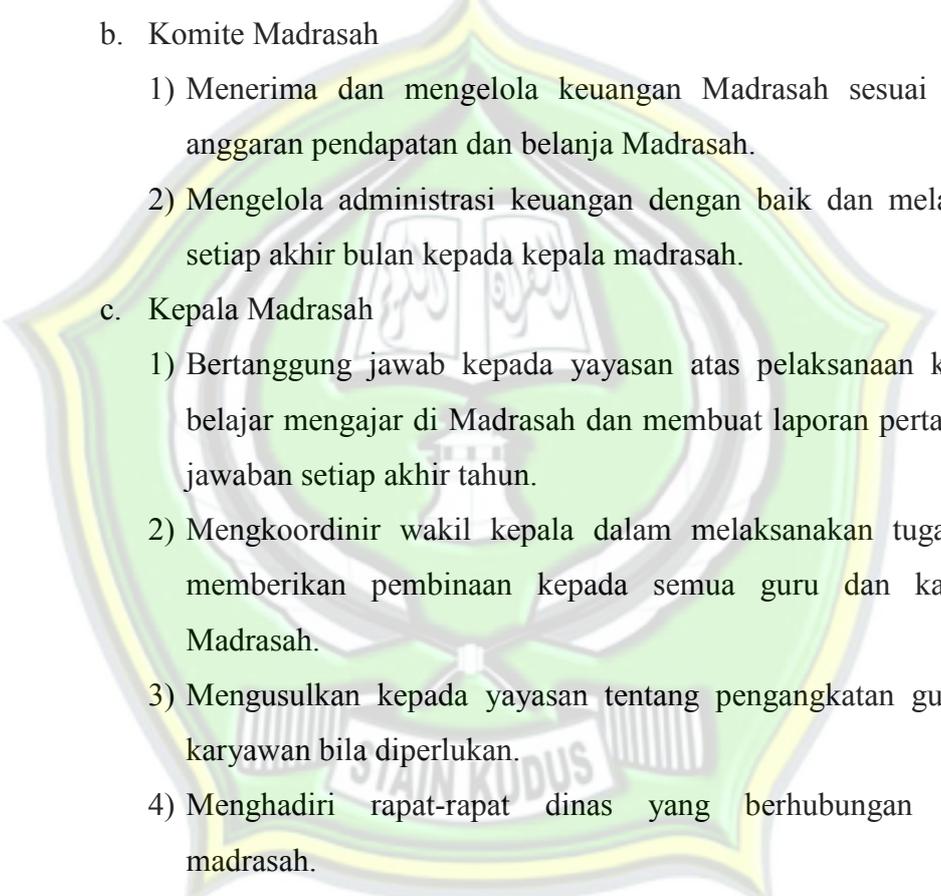
Keterangan:

———— : Garis Instruktif

- - - - - : Garis Koordinatif

Dalam melaksanakan visi dan misi di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik tentunya harus ada pembagian jabatan dan tugas masing- masing, pembelajaran secara umum mengenai pembagian tugas- tugas keorganisasian di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017 dan untuk melaksanakan hal tersebut melihatkan seluruh elemen yang ada dengan susunan sebagai berikut:

⁶ Data Dokumentasi, *Struk Organisasi Pengurus MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

- 
- a. Yayasan
 - 1) Menyediakan semua fasilitas madrasah, gedung, dan sarana prasarana yang diperlukan madrasah.
 - 2) Mengontrol pelaksanaan kegiatan madrasah, baik kegiatan belajar mengajar maupun ekstra dan menerima pertanggung jawaban dari kepala madrasah.
 - 3) Mengangkat kepala dan guru bila diperlukan atas usulan anggota.
 - b. Komite Madrasah
 - 1) Menerima dan mengelola keuangan Madrasah sesuai dengan anggaran pendapatan dan belanja Madrasah.
 - 2) Mengelola administrasi keuangan dengan baik dan melaporkan setiap akhir bulan kepada kepala madrasah.
 - c. Kepala Madrasah
 - 1) Bertanggung jawab kepada yayasan atas pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di Madrasah dan membuat laporan pertanggung jawaban setiap akhir tahun.
 - 2) Mengkoordinir wakil kepala dalam melaksanakan tugas serta memberikan pembinaan kepada semua guru dan karyawan Madrasah.
 - 3) Mengusulkan kepada yayasan tentang pengangkatan guru atau karyawan bila diperlukan.
 - 4) Menghadiri rapat-rapat dinas yang berhubungan dengan madrasah.
 - d. Kaur TU
 - 1) Membantu kepala madrasah dalam bidang administratif ketenagaan dan siswa.
 - 2) Mewakili kepala madrasah baik ke dalam dan ke luar apabila kepala madrasah berhalangan, khususnya dalam bidang administrasi dan dalam pengambilan keputusan apabila mendesak dengan menyampaikan hasilnya kepada kepala madrasah.

- 3) Menjalankan tugas-tugas lain dari kepala madrasah dengan surat tugas baik secara tertulis maupun lisan.
- e. Waka Akademik
- 1) Merencanakan dan merumuskan pengelolaan administrasi kurikulum dan administrasi guru dalam kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Bersama kepala madrasah merencanakan pengelolaan kegiatan kurikulum dan ekstra kurikuler.
 - 3) Bersama kepala madrasah merencanakan dan melaksanakan pembagian tugas-tugas guru dalam mengampu mata pelajaran.
 - 4) Merencanakan pengelolaan dan pemantauan kegiatan perpustakaan bersama Pembina urusan perpustakaan.
 - 5) Bersama kepala madrasah menentukan buku pegangan dan pengadaan buku pelajaran tertentu untuk guru dan siswa.
- f. Waka Kesiswaan
- 1) Mengatur program pelaksanaan bimbingan dan konseling.
 - 2) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 7K (keamanan; kebersihan; ketertiban; keindahan; kekeluargaan; kesehatan; dan kerindungan).
 - 3) Mengatur dan membina program kegiatan OSIS meliputi kepramukaan, karate, usaha kesehatan madrasah (UKS), tilawatil qur'an.
 - 4) Mengatur program pesantren kilat.
 - 5) Menyusun dan mengatur pelaksanaan pemilihan siswa teladan madrasah.
 - 6) Menyelenggarakan cerdas cermat, olah raga prestasi.
 - 7) Menyeleksi calon untuk diusulkan mendapat beasiswa.
- g. Waka Sarana Prasarana
- 1) Merencanakan kebutuhan sarana prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
 - 2) Merencanakan program pengadaannya.

- 3) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
 - 4) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
 - 5) Mengatur pembukuannya.
 - 6) Menyusun laporan.
- h. Waka Hubungan dengan Masyarakat
- 1) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah dan peran komite madrasah.
 - 2) menyelenggarakan bakti sosial, karyawisata.
 - 3) menyelenggarakan pameran hasil pendidikan di madrasah (gebyar pendidikan).
- i. Wali Kelas
- 1) Pengelolaan kelas.
 - 2) Penyelenggaraan administrasi kelas meliputi: (denah tempat duduk siswa; papan absensi kelas; daftar pelajaran kelas; daftar piket kelas; buku absensi kelas; dan buku kegiatan pembelajaran / buku kelas).
 - 3) Penyusunan pembuatan statistic bulanan siswa.
 - 4) Pengisian daftar kumpulan nilai siswa (Legger).
 - 5) Pembuatan catatan khusus tentang siswa.
 - 6) Pencatatan mutasi siswa.
 - 7) Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
 - 8) Pembagian buku laporan penilaian.
- j. Guru
- 1) Membuat perangkat program pengajaran (AMP; Program Tahunan; Silabus; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Program mingguan guru; LKS).
 - 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
 - 3) Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar, ulangan harian, ulangan umum, ujian akhir.
 - 4) Melaksanakan analisis hasil ulangan harian.

- 5) Menyusun dan melaksanakan program program perbaikan dan pengayaan.
 - 6) Mengisi daftar hadir siswa.
 - 7) Membuat alat pelajaran / alat peraga.
 - 8) Melaksanakan tugas tertentu di madrasah.
- k. Layanan Teknis Bidang Keamanan
- 1) Mengisi buku catatan kejadian.
 - 2) Mengantar/ memberi petunjuk tamu madrasah.
 - 3) mengamankan pelaksanaan upacara, PMB, US/UM, rapat.
 - 4) Menjaga kebersihan pos jaga.
 - 5) Menjaga ketenangan dan keamanan kampus madrasah siang dan malam.
 - 6) Merawat peralatan jaga malam.
 - 7) Melaporkan kejadian secepatnya bila ada.
- l. Layanan Teknis Bidang Pertamanan
- 1) Mengusulkan keperluan alat perkebunan.
 - 2) Merencanakan distribusi, jenis dan pemilah tanaman.
 - 3) Memelihara dan memangkas tanaman.
 - 4) Menjaga kebersihan dan keindahan tanaman serta kerindangan.
 - 5) Merawat tanaman dan infrastrukturnya (pagar, saluran air).
 - 6) Merawat dan memperbaiki peralatan kebun.
 - 7) Membuang sampah kebun dan lingkungan madrasah ke tempat sampah.⁷

5. Keadaan Guru, Karyawan, dan Siswa

a. Guru

Untuk menunjang kelancaran proses belajar mengajar di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak, maka terdapat pendidik sebanyak 11 orang termasuk kepala madrasah, yang terdiri dari 6 guru laki-laki dan 5 guru perempuan. Dari sejumlah guru tersebut

⁷ Data Dokumentasi, *Pembagian Tugas MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

mempunyai tugas mengajar dengan mata pelajaran yang berbeda. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1

**Daftar Guru (Termasuk Kepala) dan Tugas Mengajar
di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak
Tahun Pelajaran 2016/2017⁸**

No.	Nama	L/P	Pendidikan (Prodi)	Tugas Mengajar
1	Ahmad Soleh, S.Pd.I	L	S1 (PAI)	Fiqih, Aqidah A
2	Sri Sutartinah, S.Pd.I	P	S1 (PAI)	Guru Kelas I
3	Jumi'ah, S.Pd.I	P	S1 (PAI)	Guru Kelas II
4	Mahmudatun	P	SLTA (IPA)	Guru Kelas IIIa
5	Asnawi, S.Pd.I	L	S1 (PAI)	Guru Kelas IIIb
6	Abdul Muis, S.Pd	L	S1 (PBSI)	Guru Kelas IV
7	Siti Suharyanti, S.Pd.I	P	S1 (PAI)	Guru Kelas V
8	Sunipan, S.Pd.I	L	S1 (PAI)	Guru Kelas VI
9	Ali Ma'ruf, S.Pd.I	L	S1 (PAI)	Al-Qur'an H, SKI
10	Ishaq Alim	L	D2 (Perpus.)	B. Jawa, B. Arab
11	Arum Windriastuti, S.Pd	P	S1 (PJKR)	Guru Penjaskes

b. Karyawan

Karyawan juga memegang peranan yang sangat penting di dalam pendidikan karena mereka secara langsung menangani administrasi madrasah maupun segala permasalahan yang berhubungan dengan perkantoran MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak. Adapun mengenai karyawan di ada sebanyak 3 orang, terdiri dari 2 laki-laki dan 1 perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

**Daftar Tenaga Kependidikan Bukan Guru dan Jabatan
di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak
Tahun Pelajaran 2016/2017⁹**

⁸ Data Dokumentasi, *Daftar Guru dan Tugas Mengajar di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

No.	Nama	L/P	Pendidikan (Prodi)	Jabatan
1	Ahmad Zakariya	L	D2 (Perpustakaan)	Kaur TU
2	Muslikan	L	SLTP	L. Bid. Keamanan
3	Tuminah	P	SLTP	L. Bid. Pertamanan

c. Siswa

Keadaan siswa MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak tahun pelajaran 2016/2017 dari kelas I – VI berjumlah 202 siswa yang terdiri dari 119 putra dan 83 putri yang terbagi atas 7 rombel. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Table 4.3

**Jumlah Siswa MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak
Tahun Pelajaran 2013/14 – 2016/17¹⁰**

Kelas		Tahun Pelajaran			
		2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017
I	L	14	27	19	15
	P	14	20	12	15
II	L	20	12	30	18
	P	12	13	18	14
III	L	23	21	13	31
	P	8	12	14	18
IV	L	24	20	21	16
	P	14	9	12	15
V	L	12	24	20	19
	P	19	15	9	12
VI	L	11	12	23	20
	P	14	19	16	9
Jumlah Siswa		185	204	207	202
Jmlh Rombel		6	6	7	7

⁹ Data Dokumentasi, *Daftar Tenaga Kependidikan Bukan Guru di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

¹⁰ Data Dokumentasi, *Jumlah Siswa di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Mulai Tahun Pelajaran 2013/2014 s/d 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak adalah sesuatu yang mendukung jalannya program pendidikan. Kegiatan belajar akan berjalan lancar, jika didukung adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kemajuan suatu madrasah sering diukur dengan lengkap tidaknya sarana dan prasarana yang dimiliki karena hal itu akan mencitakan ketenangan belajar, ketekunan belajar sehingga tujuan pendidikan akan tercapai. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4

Status Kepemilikan Tanah dan Penggunaannya di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017¹¹

Total Luas	Luas Bangunan	Halaman	Status Kepemilikan
1980 m ²	682 m ²	-	Milik Sendiri

Tabel 4.5

Jumlah dan Kondisi Bangunan di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran 2016/2017¹²

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Ruang Kelas	7 Lokal	6	1	Kelas I - VI
2	Ruang Kep. Mad.	1 Lokal	✓	-	
3	Ruang Guru	1 Lokal	✓	-	
4	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	✓	-	
5	Ruang UKS	1 Lokal	✓	-	
6	Gudang	1 Lokal	✓	-	
7	Toilet Guru	1 Lokal	✓	-	
8	Toilet Siswa	2 Lokal	1	1	

¹¹ Data Dokumentasi, *Status Kepemilikan Tanah dan Penggunaannya di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

¹² Data Dokumentasi, *Jumlah dan Kondisi Bangunan MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

Tabel 4.6
Jumlah dan Kondisi Sarpras Pendukung Pembelajaran
di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran
2016/2017¹³

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Kursi Siswa	210 buah	✓	-	Kelas I – VI
2	Meja Siswa	105 buah	✓	-	Kelas I – VI
3	Kursi Guru di Kelas	7 buah	✓	-	
4	Meja Guru di Kelas	7 buah	✓	-	
5	Papan Tulis	7 buah	✓	-	
6	Lemari Kelas	5 buah	✓	-	
7	Alat Peraga IPA	6 buah	3	3	
8	Bola Sepak	2 buah	✓	-	

Tabel 4.7
Jumlah dan Kondisi Sarpras Pendukung Lainnya
di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak Tahun Pelajaran
2016/2017¹⁴

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi		Ket.
			Baik	Rusak	
1	Laptop (selain Lab.)	1	✓	-	
2	Komputer (selain Lab.)	2	1	1	
3	Printer	3	2	1	
4	Televisi	1	✓	-	
5	LCD Proyektor	1	✓	-	
6	Meja guru & pegawai	12	✓	-	
7	Kursi guru & pegawai	12	✓	-	
8	Lemari Arsip	4	✓	-	
9	Kotak obat (P3K)	1	✓	-	
10	Brankas	2	✓	-	
11	Pengeras Suara	1	✓	-	
12	Washtafel	6	✓	-	

¹³ Data Dokumentasi, *Jumlah dan Kondisi Sarpras Pendukung Pembelajaran MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

¹⁴ Data Dokumentasi, *Jumlah dan Kondisi Sarpras Lainnya di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak*, Tahun Pelajaran 2016/2017, dikutip pada tanggal 11 Januari 2017

B. Data Penelitian

1. Data tentang Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah

Implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak dilatar belakangi oleh keprihatinan pihak madrasah yang merasa bahwa minat belajar siswanya semakin menurun, dan juga proses KBM yang dilakukan oleh guru tidak menarik yang mengakibatkan siswa akan cepat merasa bosan.¹⁵ Sehingga dirasa perlu adanya inovasi baru dalam mengajar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Ali Ma'ruf S.Pd.I selaku guru mapel Al-Qur'an Hadits, yakni sebagai berikut:

“Model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* ini saya terapkan pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits atas himbauan dari kepala madrasah karena dirasa pembelajaran di MI Qodiriyah ini perlu ada inovasi baru.”¹⁶

Tetapi untuk pemilihan model *Broken Triangle/Square/Heart* adalah atas inisiatif guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sendiri, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan bapak Ahmad Soleh, S.Pd.I selaku kepala madrasah, yakni sebagai berikut:

“Jadi untuk penerapan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits itu atas inisiatif guru yang bersangkutan sendiri.”¹⁷

Sebelum menerapkan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bapak Ali Ma'ruf sudah berkoordinasi terlebih dahulu dengan waka kurikulum tentang kesesuaian model pembelajaran tersebut dengan dengan kurikulum yang

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Soleh selaku kepala MI Qodiriyah pada tanggal 24 Januari 2017 jam 08.30 WIB di kantor MI Qodiriyah

¹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

¹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Soleh selaku kepala MI Qodiriyah pada tanggal 24 Januari 2017 jam 08.30 WIB di kantor MI Qodiriyah

ada di MI Qodiriyah. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Abdul Muis, S.Pd selaku waka kurikulum yang menyatakan:

“Menurut saya model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* ini sudah sangat sesuai dengan kurikulum yang digunakan untuk pelajaran PAI di MI ini, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini kan juga menekankan pada keaktifan dan kreativitas. Jadi, Model pembelajaran serta kurikulum akan saling mendukung.”¹⁸

Selain berkoordinasi dengan waka kurikulum terlebih dahulu, bapak Ali Ma'ruf juga menjelaskan bahwa persiapan lainnya adalah sebagai berikut:

“Kalau dari persiapan mungkin harus menyiapkan RPP karena kan setiap pembelajaran harus ada RPPnya agar pembelajaran itu bisa efektif dan efisien. dan persiapan lain yang paling penting adalah menyiapkan media belajarnya yakni berupa *puzzle*.”¹⁹

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak madrasah, peneliti selanjutnya mendapatkan informasi tentang model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*. Sebagai mana yang dijelaskan oleh bapak Ali Ma'ruf bahwa Model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* adalah model pembelajaran yang menarik, model ini adalah model yang menggunakan media *puzzle* untuk belajar. Jadi siswa nantinya akan di ajak bermain sambil belajar sehingga siswa merasa senang untuk belajar.²⁰

Adapun gambaran mengenai implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yang diterapkan oleh bapak Ali Ma'ruf S.Pd.I selaku mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di dalam kelasnya adalah sebagai berikut:

“Oh, ini kan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Jadi yang pertama, saya itu menyiapkan tiga *puzzle* yaitu bentuk segitiga, persegi dan hati,

¹⁸ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku Waka Kurikulum di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 10.00 WIB di kantor MI Qodiriyah

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

²⁰ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

masing-masing *puzzle* berisi tentang surat, arti, dan juga kandungan surat atau bisa juga Hadits.”²¹

Setiap metode ataupun model pembelajaran pasti ada langkah-langkahnya, tidak terkecuali juga dengan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* sebagaimana yang di jelaskan bapak Ali Ma’ruf S.Pd.I adalah:

“Untuk langkah-langkah pembelajarannya di kelas adalah: 1)Guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok yang biasanya terdiri dari 4-5 orang. 2)Setiap kelompok akan diberi potongan kartu dari pecahan segitiga, persegi dan hati. 3)Setiap kelompok harus menyusun potongan-potongan kartu menjadi satu kesatuan yang utuh sesuai konsepnya yang berbentuk segitiga, persegi dan hati dalam waktu yang sudah di tentukan. 4)Kelompok yang berhasil menyusun semua *puzzle* sebelum waktu habis akan di beri poin. 5)Perwakilan setiap kelompok diminta maju ke depan untuk menempelkan hasil pekerjaan kelompoknya dan membacakan hasilnya. 6)Guru dan kelompok lain akan mengkarifikasi tentang hasil dari kelompok yang sedang maju. 7)Untuk penutup guru menyimpulkan hasil kerja kelompok secara keseluruhan.”²²

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di MI Qodiriyah Harjowinangun Dempet Demak tentang implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits hasilnya adalah pembelajaran Al-Qur’an Hadits menjadi lebih menarik. Selain itu siswa juga belajar dengan perasaan senang, ceria dan penuh semangat. Sedangkan untuk peningkatan kreativitas belajar siswa dapat dilihat dari cara belajar siswa yang baru serta belum pernah dilakukan sebelumnya. Hal ini dijelaskan oleh bapak Ahmad Soleh, S.Pd.I sebagai berikut:

“Menurut saya model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* cukup efektif untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari cara siswa yang baru dan belum pernah dilakukan

²¹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma’ruf selaku Guru Al-Qur’an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

²² Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma’ruf selaku Guru Al-Qur’an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

sebelumnya khususnya di sini. Dan juga dari cara belajar yang lebih bervariasi.”²³

Hal ini juga lebih diperjelas dengan pernyataan bapak Ali Ma’ruf, S.Pd.I yang telah menerapkan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits, sebagai berikut:

“Kalau biasanya dalam belajar Al-Qur’an Hadits hanya membaca ataupun menghafal, kalau menerapkan model pembelajaran ini tentunya belajar Al-Qur’an Hadits akan lebih menarik dan bervariasi. Jadi, saya rasa model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* memang dapat meningkatkan kreativitas belajar siswa, terutama pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits. Karena dalam model pembelajaran ini siswa diajak untuk mencoba hal yang baru dalam belajar dan akan menemukan masalah-masalah baru, sehingga siswa pun juga dapat mencari solusi dan cara-cara baru dalam memecahkan masalahnya tersebut.”²⁴

2. Data tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits di Mi Qodiriyah

Setelah tergambar dengan jelas dari uraian yang telah dikemukakan diatas tentang implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa, selanjutnya peneliti melanjutkan dengan hasil data mengenai faktor pendukung dan penghambatnya.

Suatu kegiatan pembelajaran pasti tidak terlepas dari yang namanya faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung maupun penghambat dalam proses pembelajaran ini berkaitan dengan komponen-komponen pembelajaran itu sendiri.

a. Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*, sudah tentu akan diiringi dengan adanya faktor

²³ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Soleh selaku kepala MI Qodiriyah pada tanggal 24 Januari 2017 jam 08.30 WIB di kantor MI Qodiriyah

²⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma’ruf selaku Guru Al-Qur’an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

pendukung yang dapat menjadikan kegiatan tersebut dapat terus terlaksana dengan baik.

Adapun beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Madrasah

Pihak madrasah sudah memfasilitasi untuk menerapkan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*, hal ini di ketahui dari wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf, beliau mengatakan bahwa:

“...kemudian dari pihak madrasah juga sangat mendukung dengan memberikan fasilitas kepada guru untuk menerapkan model ini.”²⁵

Pihak madrasah memang selalu mendukung kepada guru-gurunya untuk menggunakan model pembelajaran atau apapun yang bisa meningkatkan kualitas pembelajaran, begitu pula dalam implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* ini, pihak sekolah memfasilitasi guru yang bersangkutan dengan memberikan biaya kepada guru untuk bisa menyiapkan apa saja yang dibutuhkan. Hal ini diungkapkan oleh Ahmad Soleh, S.Pd.I selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan sebagai berikut:

“Tentunya pihak madrasah akan selalu memfasilitasi kepada semua guru agar pembelajaran yang dilakukan oleh guru bisa membuat siswa bersemangat dan tertarik untuk belajar. Dalam penerapan model pembelajaran ini pihak madrasah memberikan pembiayaan kepada guru untuk bisa menyiapkan media pembelajarannya sendiri yakni berupa *puzzle*, karena mungkin yang lebih tahu

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

tentang materi dan juga apa yang dibutuhkan oleh siswa adalah guru yang bersangkutan.”²⁶

2) Faktor Guru

Guru adalah faktor penting dalam kelangsungan pembelajaran dikelas, dan guru juga dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Sesuai yang diungkapkan oleh bapak Ali Ma'ruf, S.Pd.I selaku guru yang menerapkan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart*, beliau mengatakan bahwa salah satu faktor pendukung berhasilnya model pembelajaran ini dari dalam diri guru sendiri, bahwasanya guru harus bisa selalu profesional.²⁷ Hal ini juga serupa dengan apa yang dijelaskan bapak Ahmad Soleh, S.Pd.I bahwa:

“Faktor pendukung yang paling penting dalam penerapan model pembelajaran ini adalah profesionalitas gurunya, karena gurunya saya lihat sudah benar-benar siap dan juga mampu untuk menyiapkan media pembelajarannya sendiri, yakni *puzzle*.”²⁸

3) Faktor Siswa

Faktor pendukung yang lainnya dalam implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* adalah siswanya sendiri yang sangat antusias dan juga bersikap kooperatif.²⁹ Seperti juga yang di utarakan bapak Abdul Muis, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“...Sedangkan dari siswa juga sangat antusias untuk belajar dengan model pembelajaran ini, hal ini terlihat dari siswa yang sangat bersemangat, gembira, dan juga lebih aktif dalam belajar.”³⁰

²⁶ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Soleh selaku kepala MI Qodiriyah pada tanggal 24 Januari 2017 jam 08.30 WIB di kantor MI Qodiriyah

²⁷ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

²⁸ Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Soleh selaku kepala MI Qodiriyah pada tanggal 24 Januari 2017 jam 08.30 WIB di kantor MI Qodiriyah

²⁹ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

³⁰ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku Waka Kurikulum di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 10.00 WIB di kantor MI Qodiriyah

b. Faktor Penghambat

Meskipun dalam pelaksanaan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* diiringi dengan faktor pendukung, dalam keberhasilan pelaksanaannya juga tidak dapat dihindarkan dari adanya kendala atau faktor penghambat.

Sedangkan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Lingkungan Sekitar

Salah satu faktor penghambatnya adalah lingkungan sekitar madrasah yang kurang kondusif untuk bisa melakukan proses pembelajaran dengan tenang. Hal ini dikarenakan lokasi madrasah yang berada di antara rumah penduduk dan juga di pusat kegiatan desa. Ini dijelaskan oleh bapak Abdul Muis, S.Pd sebagai berikut:

“Untuk faktor penghambatnya adalah dari lokasi madrasah yang dekat dengan rumah penduduk, dimana masih ada beberapa orang kadang masih menyalakan musik dengan suara yang keras sehingga tentu akan mengganggu proses KBM yang sedang berlangsung.”³¹

Hal ini juga dipertegas oleh bapak Ahmad Soleh S.Pd.I yang menerangkan bahwa:

“...Faktor penghambat lainnya adalah dari lingkungan sekitar. Karena letak madrasah yang berada di pusat kegiatan desa, seperti dekat masjid yang setiap hari selasa ada pengajian, dan juga tidak jauh dari pasar, maka tentu secara langsung ataupun tidak pasti akan mengganggu kegiatan belajar siswa.”³²

2. Faktor Orang tua Siswa

Faktor penghambat lain dalam implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* adalah kurangnya

³¹ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku Waka Kurikulum di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 10.00 WIB di kantor MI Qodiriyah

³² Hasil wawancara dengan bapak Ahmad Soleh selaku kepala MI Qodiriyah pada tanggal 24 Januari 2017 jam 08.30 WIB di kantor MI Qodiriyah

kesadaran orang tua tentang perannya dalam mesukseskan pendidikan bagi anaknya. Hal ini sesuai yang diungkapkan bapak Abdul Muis, S.Pd bahwa:

“...Faktor selanjutnya adalah masih banyak dari orang tua siswa yang kurang komunikasi dengan pihak madrasah mengenai perkembangan dan juga hasil belajar anaknya.”³³

Hal yang hampir serupa juga di kemukakan oleh bapak Ali Ma'ruf, S.Pd.I yakni:

“...Selain itu kendala lainnya adalah kurangnya dukungan dan juga pengawasan dari orang tua terhadap perkembangan belajar anaknya.”³⁴

C. Analisis Data

1. Analisis Data tentang Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah

Setiap proses yang dilakukan dalam pendidikan harus dilakukan secara sadar dan memiliki tujuan.³⁵ Begitupula dalam implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* ini dilakukan secara sadar oleh bapak Ali Ma'ruf pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang diampunya, serta bertujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar siswanya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Ali Ma'ruf selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah, diketahui bahwa penerapan model pembelajaran ini didasari atas himbauan pihak madrasah yang merasa pembelajaran di madrasah tersebut perlu adanya inovasi baru. Dalam hal ini, peneliti sepakat bahwasanya inovasi baru dalam pembelajaran itu diperlukan agar pembelajaran semakin menarik

³³ Hasil wawancara dengan bapak Abdul Muis selaku Waka Kurikulum di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 10.00 WIB di kantor MI Qodiriyah

³⁴ Hasil wawancara dengan bapak Ali Ma'ruf selaku Guru Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah pada tanggal 23 Januari 2017 jam 09.15 WIB di kantor MI Qodiriyah

³⁵ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga dan Masyarakat*, LKiS, Yogyakarta, 2009, hlm. 25

dan lebih bervariasi sehingga lebih memudahkan bagi guru dalam memilih strategi ataupun model yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Serta juga membuat siswa tidak cepat merasa bosan dan lebih bersemangat untuk belajar.

Meskipun didasari dari himbauan pihak madrasah, tapi dalam pemilihan model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* ini adalah dari inisiatif guru sendiri. Menurut sudut pandang penulis pihak madrasah memang perlu menginstruksikan atau menghimbau kepada guru-gurunya agar kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat meningkat, tetapi meskipun begitu, pihak sekolah juga harus membebaskan kepada semua guru untuk memilih sendiri model atau metode pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru yang bersangkutan sesuai dengan kemampuan serta kesanggupannya, karena yang menerapkan model atau metode tersebut adalah guru itu sendiri. Serta yang mengetahui permasalahan pembelajaran dan juga kebutuhan belajar siswa-siswanya adalah guru yang bersangkutan.

Model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* sendiri sering disebut juga dengan *puzzle*, siswa mengelompokkan materi yang terpisah-pisah (pecah-pecah) ke dalam satu kesatuan konsep materi yang terbentuk dalam segitiga/bujursangkar/hati. Umumnya digunakan pada materi yang berisi uraian, dalam bentuk *option-option*.³⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* adalah model pembelajaran yang menggunakan *puzzle* sebagai media belajarnya sehingga siswa dapat bermain sambil belajar, dalam belajar siswa tidak akan merasa cepat bosan serta siswa juga bisa belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira dan penuh semangat.

Dalam praktiknya tentang implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* yang dilakukan oleh bapak Ali Ma'ruf, sebelumnya beliau melakukan persiapan yakni membuat RPP dan juga

³⁶ Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*, Refika Aditama, Bandung, 2014, hlm. 86

menyiapkan *puzzle* sebagai media belajarnya. Memang persiapan yang paling utama dalam pembelajaran adalah menyusun RPP dan juga tidak kalah pentingnya lagi adalah menyiapkan media agar lebih memudahkan siswa untuk menangkap inti dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sendiri adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang telah dijabarkan dalam silabus. RPP ini dapat digunakan oleh setiap guru sebagai pedoman umum untuk melaksanakan pembelajaran kepada siswanya, karena di dalamnya berisi petunjuk secara rinci, pertemuan demi pertemuan, mengenai tujuan, ruang lingkup materi yang harus diajarkan, kegiatan belajar mengajar, media, dan evaluasi yang harus digunakan. Oleh karena itu, RPP sangat penting bagi guru, dengan berpedoman RPP ini guru akan dapat mengajar dengan sistematis, efektif serta efisien.

Sedangkan media pembelajarannya sesuai dengan namanya yakni menggunakan media yang berbentuk segitiga, bujursangkar, dan hati yang sudah dipecah-pecah menjadi bentuk yang tidak beraturan. Media belajar juga sangat penting dalam mensukseskan strategi ataupun model belajar yang diterapkan, karena dengan pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologi terhadap siswa.

Kemudian untuk penerepannya di dalam kelas, bapak Ali Ma'ruf membagi kelas dalam beberapa kelompok berdasarkan acak. Hal itu dimaksudkan agar siswa tidak memilih teman dan interaksi satu sama lain dalam menyelesaikan suatu tema yang telah diberikan. kelompok memiliki arti suatu kumpulan dari orang-orang yang mempunyai hubungan dan berinteraksi, dimana dapat mengakibatkan tumbuhnya

perasaan bersama.³⁷ Hal itu selaras dengan teori dalam buku *Active Learning* karya Melvin L Siberman, yang isinya ketika murid belajar bersama teman, bukannya sendirian, murid mendapatkan dukungan emosional dan intelektual yang memungkinkan murid melampaui ambang pengetahuan dan keterampilan sekarang.³⁸

Berdasarkan dari apa yang sudah dipaparkan diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* dapat meningkatkan kretivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari teknik belajar siswa yang lebih berfariasi dan belum pernah dilakukan sebelumnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MI Qodiriyah. Kemudian dari diri siswa juga terlihat bahwa siswa memiliki rasa ingin tahu yang besar, tekun dan tidak mudah bosan, percaya diri dan mandiri, merasa tertantang oleh kemajemukan atau kompleksitas, berani mengambil resiko, dan dapat berfikir divergen.

2. Analisis Data tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Model Pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* Untuk Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di Mi Qodiriyah

Proses implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa di MI Qodiriyah Harjowinangun tentu saja tidak bisa lepas dari faktor-faktor yang dapat mendukung dan juga menghambat.

Adapun beberapa faktor yang mendukung keberhasilan implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Madrasah

Madrasah memang harus selalu mendukung pada guru-gurunya untuk bisa menciptakan suasa yang menyenangkan dan dapat menarik minat siswa, agar kualitas pendidikan di madrasah

³⁷ Khoiriyah, *Menggagas Sosiologi Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta, 2014, hlm. 48-49

³⁸ Melvin L Siberman, *Active Learning; 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, NUANSA CENDEKIA, Bandung, 2013, hlm. 30

tersebutpun dapat meningkat. Salah satu dukungan yang memang harus diberikan adalah menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap. Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.³⁹

b. Faktor Guru

Guru adalah faktor penting dalam kelangsungan pembelajaran dikelas, dan guru juga dituntut untuk profesional dalam menjalankan tugasnya. Salah satu tugas guru adalah pengelola pembelajaran (*manager of learning*), agar pembelajaran dapat berjalan lancar tentu saja guru harus mampu mempersiapkan segala yang diperlukan. Tanpa adanya seorang guru kegiatan pembelajaran akan terganggu dan tidak dapat dilaksanakan sesuai dengan apa yang diharapkan. Di tangan gurulah sebenarnya letak keberhasilan pembelajaran.

c. Faktor Siswa

Siswa merupakan komponen pendidikan yang tidak bisa lepas dari sistem kependidikan. Sehingga siswa dianggap sebagai pusat segala pendidikan. Mengingat posisi siswa adalah objek atau sasaran dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru, maka sikap siswa yang antusias dan juga kooperatif tentu sangatlah penting agar pembelajaran tersebut dapat berlangsung dengan baik dan juga mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari ketiga faktor di atas, sebenarnya satu sama lain saling berkaitan. Dimana ketiganya dapat menunjang efektifitas pembelajaran, yakni pihak madrasah menyiapkan sarana dan prasarana sehingga dapat menunjang pembelajaran yang dilakukan oleh guru, agar selanjutnya

³⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, Kencana, Jakarta, 2014, hlm. 23

guru dapat melakukan pembelajaran secara maksimal dan dari siswapun juga harus ada motivasi yang tinggi untuk belajar sehingga akan mendapatkan hasil yang diharapkan.

Sedangkan penghambat dalam implementasi model pembelajaran *Broken Triangle/Square/Heart* untuk meningkatkan kreativitas belajar siswa yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Lingkungan Sekitar

Lokasi madrasah juga dapat mempengaruhi hasil pembelajaran yang dilakukan. Dimana lingkungan sekitar madrasah yang kondusif dan tenang tentu akan mendukung proses pembelajaran, tapi jika ramai tentu akan mengganggu. Agar dapat mengatasi masalah tersebut tentu saja harus ada hubungan yang baik dari pihak madrasah dan juga lingkungan sekitar. Dengan hubungan dan komunikasi yang baik, diharapkan nantinya akan menumbuhkan kesadaran masyarakat sekitar akan perannya untuk juga ikut mensukseskan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

b. Faktor Orang tua Siswa

Bagaimanapun sistem pendidikannya dan juga semenarik apapun pembelajarannya, jika tanpa dibarengi dengan kerjasama dari orang tua untuk juga memperhatikan kemajuan belajar anaknya tentu hasil yang didapat juga tidak akan maksimal. apalagi masih banyak orang tua yang menggantungkan secara penuh pendidikan anak-anaknya tanpa dibarengi dengan pengawasan dari orang tua sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut tentu saja harus ada kesadaran dari orang tua sendiri untuk juga ikut memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya, karena pendidikan tidak hanya berlangsung dalam proses belajar mengajar di sekolah tetapi bisa juga diperoleh dari keluarga dan juga dari lingkungan masyarakat.